

PENDAMPINGAN BELAJAR SANTRI DALAM MEMAHAMI AYAT-AYAT AKHLAQUL KARIMAH DALAM AL-QUR'AN UNTUK MEWUJUDKAN BUDAYA QUR'ANI

M. Nur Khotibul Umam¹, Zainal², Mochammad Afifuddin³

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang
mn.khotibulumam@gmail.com, zainalle84@gmail.com,
mochammad.afifuddin94@gmail.com

Kata Kunci :

Budaya Qur'ani, Akhaqul
Karimah, Pendampingan
Santri

Abstrak

Budaya Qur'ani ialah Model Sikap Manusia Yang Mempunyai Nilai Dalam Interaksinya Yang Cocok Dengan isi-isi Al- Qur'an Yang Bisa Di Aplikasikan Dalam Kehidupan Tiap Hari. Tujuan Dari Dedikasi Ini Merupakan Buat Menghasilkan Budaya Qur'ani Santri Dengan Menguasai Ayat- Ayat Pembelajaran Yang Tersirat Di Dalam Al- Qur'an. Penerapan Pendampingan Dedikasi Ini Dicoba Di Musholla Dzun Nurain Di Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Aktivitas Dedikasi Ini Memakai Tata Cara Survei Buat Mewawancarai Tenaga Pendidik, Tata Cara Tradisional Buat Membagikan Modul, Model Menuntaskan Perkara Guna Menuntaskan Tugas, Serta Memaksimalkan Para Santri Buat Membangkitkan Budaya Qur'ani. Bersumber Pada Hasil Aktivitas Dedikasi Kepada Warga, Disimpulkan Perlengkapan Bantu Pendidikan Ini Merupakan Santri Bisa Menarangkan Kasus Kala Menguasai Ayat- Ayat Al- Qur'an Yang Terkendala Dengan Fitur Serta Area Dekat, Sampai Mereka Bisa Menjabarkan Serta Membudayakan Nilai- Nilai Qur'ani Dengan Lingkungannya, Sehingga Para Santri Bisa Menjadikan Contoh Teladan Baik Dalam Bertingkah Laku. Para Santri Mempunyai Keahlian Buat Mengganti Sikap Bijak Lewat Interaksi Dengan Area Serta Mempunyai Kemauan Buat Menekuni Aklaqul Karimah Dalam Ayat- Ayat Al- Qur'an Dalam Rangka Melaksanakan Budaya Qur'ani Buat Menggapai Kepribadian Budi Luhur Yang Baik.

Abstract

Qur'anic culture is a model of human attitude that has value

*Mother's Existence as
Madrasatul Ula, Islamic
Perspective.*

in its interactions that match the contents of the Qur'an that can be applied in everyday life. The purpose of this dedication is to produce a Qur'anic santri culture by mastering the learning verses implied in the Qur'an. The implementation of this dedication assistance was tried at the Dzun Nurain Musholla in Selokbesuki Village, Sukodono District, Lumajang Regency. This dedication activity uses survey methods to interview educators, traditional methods to distribute modules, problem solving models to complete assignments, and maximizes students to awaken Qur'anic culture. Based on the results of community service activities, the conclusion of this educational aid is that students can solve problems when mastering verses of the Koran which are constrained by features and proximity, so that they can explain and cultivate Qur'anic values in their environment. , so that the students can be a good role model in the practice environment. The students have the skills to change their wise attitude through interaction with the environment and have the will to pursue aklaql karimah in the verses of the Qur'an in order to carry out Qur'anic culture to achieve a good character of character.

Corresponding Author:

M. Nur Khotibul Umam¹, Zainal², Mochammad Afifuddin³

mn.khotibulumam@gmail.com, zainalle84@gmail.com,

mochammad.afifuddin94@gmail.com

PENDAHULUAN

Budaya (culture) diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Kebudayaan merupakan jerih payah produk manusia sebagai subyek kebudayaan yang menciptakan kebudayaan. Selain itu manusia yang berbudaya dan senantiasa menciptakan kesempurnaan kebudayaan selalu melalui jalan belajar.¹ Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005).² Sedangkan dalam kaitan penelitian ini, budaya Qur'ani merupakan objek penelitian yang akan di paparkan, yang mana budaya qur'ani merupakan budaya masyarakat

¹ Ghufroon, Paradigma Pengembangan Kebudayaan yang Qur'ani, *Ulul Albab, Jurnal Studi Islam*, 4 (1), 2003, 19

² Abdul Wahab Syakhrani, Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal, *Jurnal IAIS Sambas*, 5 (1), 2022, 1

yang berorientasi *teo-antroposentris*, sesuai dengan karakteristiknya yang humanis dan spiritualis.³

Pengembangan budaya qur'ani santri yang dikembangkan oleh salah satu Musholla di kabupaten lumajang adalah pengembangan budaya Qur'ani santri Musholla Dzun Nurain desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, sebagai lokus penelitian ini memiliki kreasi dan inovasi dalam mengembangkan keilmuan agama santrinya melalui budaya pemahaman ayat-ayat akhlakul karimah dalam al-Qur'an, mengingat al-Qur'an merupakan pedoma dalam menjalankan kehidupan dan membuka pengetahuan dan peradaban dunia.

Melalui budaya melalui budaya pemahaman ayat-ayat akhlakul karimah dalam al-Qur'an, yang mana akhlak merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan jatuh bangunnya seseorang, bangsa maupun negara. kejayaan seseorang, masyarakat, bangsa dan negara sangat tergantung oleh akhlaknya.⁴ Kemudian diharapkan mampu melahirkan santri yang beradab, berakhlakul karimah seperti yang di ajarkan dalam kitab suci al-Qur'an, sehingga para santrinya dapat survive dan berkontribusi dalam perkembangan dunia keilmuan dengan tetap mengedepankan nilai-nilai luhur akhlakul karimah.

Kajian Teori

Ayat-Ayat Akhlaqul Karimah Dalam Al-Qur'an

Segala yang ada dalam Islam baik syariat, akhlak, bimbingan dan arahan, itu semata-mata dimaksudkan hanya untuk menyiapkan manusia agar menjadi seorang hamba yang mukhlis (memurnikan pengabdiananya) kepada Allah semata, bukan kepada selain-Nya.⁵

Oleh karena itu, perlu pahami hubungan hamba dengan tuhanNya begitupun hubungan hamba dengan sesama dalam rangka menjaga etika yang baik dalam berinteraksi, karena tanpa pengetahuan dan pemahaman seluruh kegiatan proses hubungan tidak akan memiliki ruh yang baik bahkan arah yang jelas dan mengakibatkan jauh dari ridho Nya. Dengan adanya pemahaman juga dapat memberi motivasi yang baik dalam beribadah secara individu maupun secara sosial, karena pada tujuan terdapat nilai-nilai dalam penghambaan dan status sebagai makhluk sosial.

³ Muhammad Aminullah, *Humanisme Religius Berbasis Budaya Qur'ani Dalam Falsafah Hidup Masyarakat Bima*, Disertasi, Program Pascasarjana PTIQ Jakarta, 2022. 8

⁴ Siti Lailatul Qodariyah, *Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Kajian Terhadap Tafsir almarāgī Karya Ahmad Mustafa al-marāgī), *Jurnal Al-Fath*, 11 (02), 146.

⁵ Ibrahim Bafadhol. Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam, *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (12), 2017, 48.

kemudian apa saja ayat suci Al-Qur'an yang berbicara tentang moralitas dan etika yang harus dipahami dalam pondasi karakter akhlakul karimah melalui ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya:

terdapat dalam quran surah al-maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اٰغْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ ۚ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan.

⁶ QS. Al-Maidah, 8

⁷ QS. Al-Isra', 25

Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.⁸

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ جِئْتُمْ بِرَبِّكُمْ طَائِفَاتٍ أَلْفَا بَلَى جِئْتُمْ بِشَهَادَاتٍ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ.

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap nyawa (ruh) mereka (seraya berfirman) : "Bukankah Aku ini Tuhanmu?". Mereka menjawab : "Betul, (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan : "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)."⁹

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.¹⁰

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."¹¹

Dari beberapa redaksi ayat-ayat di atas menegaskan bahwa perintah untuk berbuat baik, berakhlak baik itu merupakan suatu anjuran bagi orang-orang yang beriman, karena tidak dapat dipungkiri bahwa islam sebagai rahmat bagi seluruh alam juga sebagai pembenah moral masyarakat jahiliyah ke arah yang lebih baik. Dalam al-Qur'an juga dijelaskan keutungan akhlak mulia, dalam hal ini beriman dan beramal shaleh, akan memperoleh kehidupan yang baik.¹²

Sebagaimana juga yang harus kita bangun adalah akhlak terhadap sesama kita, sesama manusia dan mengajarkannya kepada anak-anak kita

⁸ QS. Al-Hujarat, 11

⁹ QS. Al-A'raf, 172

¹⁰ Qs. Al-Isra', 37

¹¹ QS. Al-Hujurat, 11

¹² Riki Sutiono, Haris Riadi, Abdul Wahid, Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Akademika*, 13 (02), 2017, 127.

generasi yang akan datang. Akhlak dalam pergaulan, akhlak dalam persahabatan, bahkan akhlak di dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan sosial kemasyarakatan, hatta akhlak dengan makhluk-makhluk Allah swt. yang lain, baik yang bernama hewan-hewan maupun binatang-binatang.¹³

Definisi Akhlaqul Karimah

Akhlaqul Karimah atau yang sering disebut akhlak mulia dalam Islam merupakan sebuah konsep etika yang menitikberatkan pada perilaku yang baik dan mulia. Istilah ini berakar dari bahasa Arab, dimana "akhlak" mengacu pada perilaku atau akhlak, sedangkan "karimah" berarti mulia atau baik. Akhlaqul Karimah mencerminkan ajaran Islam tentang bagaimana seharusnya manusia berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak dalam Alqurān ialah akhlak yang didasari dengan nash-nash qurāni dengan memperhatikan urgensifitas kajian akhlak karimah dalam Alqurān mengenai akhlak dengan sosok figur yang menjadi panutan umat Islam mengenai akhlak yang terpuji adalah Rasulullah SAW.¹⁴

Prinsip Akhlaqul Karimah

1. Ikhlas (Ikhlas): Prinsip ini menekankan pentingnya niat ikhlas dalam segala tindakan. Segala sesuatu yang dilakukan hendaknya hanya untuk keridhaan Allah dan bukan untuk pujian atau pengakuan manusia.
2. Kesabaran: Kesabaran adalah kunci dalam menghadapi cobaan dan kesengsaraan. Akhlaqul Karimah mengajarkan untuk tetap tenang dalam situasi apapun.
3. Tawadhu (Kerendahan Hati): Kerendahan hati dan merendahkan diri adalah ciri etika Islam yang mulia. Ini mengajarkan kita untuk tidak sombong atau angkuh.
4. Keadilan: Keadilan adalah prinsip utama Islam. Akhlaqul Karimah mengajarkan untuk selalu bersikap adil dalam segala bidang kehidupan termasuk masalah hukum dan sosial.
5. Kemurahan dan Kasih Sayang: Kemurahan dan kasih sayang terhadap sesama merupakan prinsip yang sangat penting dalam Akhlaqul Karimah. Ini termasuk hubungan dengan keluarga, teman, dan bahkan hewan.
6. Amanah (Amanah): Akhlaqul Karimah mengajarkan untuk menjaga keimanan dan amanah. Hal ini termasuk mengatakan kebenaran, menepati janji, dan menjaga rahasia. Ketaatan kepada Allah: Ketaatan kepada Allah merupakan prinsip dasar Akhlaqul Karimah. Termasuk di dalamnya ketaatan terhadap ajaran agama seperti shalat, puasa, dan zakat.

¹³ Hadi Yasin, Ayat-ayat Akhlak dalam Al-Qur'an, *Jurnal Universitas Islam Asy Syafi'iyah*, 2019, 14

¹⁴ Siti Lilatul Qodriyah, Akhlak Dalam Perspektif Alqurān (Kajian Terhadap Tafsir almarāgi Karya Ahmad Mustafa al-marāgi), *Jurnal Al-Fath*, 11 (02), 2017, 1.

Ilmu Akhlak pada dasarnya termasuk ilmu yang terkandung di dalam ilmu hikmah. Hikmah itu sendiri sebagaimana istilah para ahli hukum adalah ungkapan ketika mengetahui kebenaran yang sesungguhnya dan kebaikan untuk diamalkan.¹⁵

Hasil dan Pembahasan

Belajar Santri Dalam Mewujudkan Budaya Qur'ani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: upaya santri Musholla Dzun Nurain di masyarakat Selokbesuki, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang berlanjut Tradisi Al-Quran telah menumbuhkan minat belajar siswa melalui kajian ayat-ayat akhlaqul karimah, yaitu; Pertama, perilaku moral terjadi dalam praktik atau dorongan di pagi hari. Pekerjaan ini adalah pekerjaan dilakukan oleh siswa pada akhir kerja pagi atau subuh, yang mana sedangkan pekerjaan ini mempunyai rasa semangat di pagi hari. Menurut Nabhan Muttaqin Kegiatan buatan sendiri merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan semangat baru dalam diri siswa dengan meletakkan segala sesuatu di lingkungannya mempelajari siswa.

Melalui program ini diharapkan para siswa tetap semangat Kuatnya pembelajaran dan pemahaman ayat-ayat akhlaqul karimah dalam satu pelajaran atau mengikuti kursus. Kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai tujuan tertentu mengembangkan budaya Al-Quran di mana siswa akan segera menggunakannya mempertimbangkan tindakan moral yang dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan bantuan dewan guru. Tujuan utama dari pekerjaan tersebut Timur; menarik perhatian siswa dan umpan balik pembelajaran, serta dapat menciptakan ghiroh atau landasan semangat baru dalam diri siswa.

Selain itu dan dalam kegiatan praktikum jenis pekerjaannya bermacam-macam, sampai santri mereka yang mengikuti karya tidak pernah puas atau bosan. Tentang Jenis kegiatan ini adalah pengelasan, permainan dan aksi dengan cara yang indah dan disatukan dalam presentasi pembelajaran seperti pengelasan. Di dalamnya terdapat banyak hal yang harus dapat dipelajari oleh siswa seperti: menghafal ayat-ayat akhlaqul karimah seperti apa yang terjadi. Dan praktis dan menyenangkan dibuat dari permainan atau permainan yang ada di Musholla Dzun Nurain, oleh karena itu proyek ini membuat para santri semakin tertarik pelatihan. Melakukan aktivitas atau olah raga adalah salah satunya Hal utama yang terjadi dalam amalan al-Qur'an adalah akhlaqul karimah yang berkembang karena bermain merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan WHO. Bermain game atau bermain game dapat membantu dan mendorong siswa untuk melakukannya temukan aktivitas yang cocok untuknya.

¹⁵ Hadi Yasin, Ayat-ayat Akhlak dalam Al-Qur'an, *Jurnal Universitas Islam Asy Syafi'iyah*, 2019, 64

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisis sebagaimana di atas, maka hasil penelitian perihal tentang Pendampingan Belajar Santri Dalam Memahami Ayat-Ayat Akhlaqul Karimah Dalam Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Budaya Qur'ani, dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan semangat santri dalam memahami ayat-ayat akhlakul karimah di musholla Dzun Nurain Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang bisa dibangun dengan budaya literasi dilaksanakan sesuai rencana, sistematis dan mencakup seluruh bagian Sekolah Berasrama Program pembiasaan atau praktik dilaksanakan oleh dewan guru dan pengurus musholla Dzun Nurain dengan lingkungan sekitar, yang mana memberikan motivasi kepada santrinya dinilai efektif karena dapat mendorong motivasi belajar al-qur'an pada waktu yang tepat sangat cocok dipadukan dengan pembiasaan dan budaya perkembangan baru yang positif untuk pengetahuan santri.

Selain itu juga terkait aspek sarana dan prasarana sangat meningkatkan motivasi budaya Qur'ani. Plus sekali lagi dengan penilaian yang diberikan oleh wali santri secara bersama-sama dewan gurunya yang mengacu pada pembelajaran santri. Tentu saja hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk semua orang, namun hanya terspesialisasi di tempat penelitian sebagaimana disebutkan di atas. Hanya hasil penelitian ini sebagai pemicu lahirnya penjelajahan dunia baru pendidikan. Lembaga pendidikan dini harus lebih inovatif dan kreatif untuk meningkatkan motivasi atau motivasi belajar santri dalam memahami ayat-ayat moralitas yang di praktekkan dalam keseharian, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Hamidi, 2004. Metode Penelitian kualitatif, Malang:Universitas Muhammadiyah
Kementerian Agama RI. 2010. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta : PT. Lentera
Abadi.
- Kerajaan Arab Saudi. 1990. Al Qur'an dan Terjemah. As Syarif: Madinah.
- Nizar, Muhammad. 1997. Metodologi Penelitian. Jakarta Ghalia Indonesia. .
- Sukri, Sri Suhandjati. 2002. Pemahaman islam dan Tantangan Keadilan Jender.
Gama Media : Yogyakarta
- Syeh Nawawi Al Banten.1997.Syarah Uqudu'llijen.Al Hidayah: Surabaya.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2002.Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Pustaka Amani: Jakarta
- Ghufron, Paradigma Pengembangan Kebudayaan yang Qur'ani, Ulul Albab, Jurnal
Studi Islam, 4 (1), 2003,
- Abdul Wahab Syakhrani, Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar,
Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal,
Jurnal IAIS Sambas, 5 (1), 2022,
- Muhammad Aminullah, Humanisme Religius Berbasis Budaya Qur'ani Dalam
Falsafah Hidup Masyarakat Bima, Disertasi, Program Pascasarjana PTIQ
Jakarta, 2022. 8
- Siti Lailatul Qodariyah, Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Kajian Terhadap
Tafsir almaraghi Karya Ahmad Mustafa al-maragi), Jurnal Al-Fath, 11 (02),
- Ibrahim Bafadhol. Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam, Edukasi Islam:
Jurnal Pendidikan Islam, 6 (12), 2017,
- Riki Sutiono, Haris Riadi, Abdul Wahid, Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an,
Akademika, 13 (02), 2017,
- Siti Lilatul Qodriyah, Akhlak Dalam Perspektif Alquran (Kajian Terhadap Tafsir
almaraghi Karya Ahmad Mustafa al-maragi), Jurnal Al-Fath, 11 (02), 2017,
- Hadi Yasin, Ayat-ayat Akhlak dalam Al-Qur'an, *Jurnal Universitas Islam Asy
Syafi'iyah*, 2019,